

**PENGARUH ADOPSI IFRS, *POLITICAL COST*, DAN *LITIGATION RISK*  
TERHADAP *KONSERVATISME* AKUNTANSI**

**(Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa  
Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018)**

**Novitasari\*, Moh. Amin\*\*, dan Hariri\*\*\***

**Universitas Islam Malang**

Email : [nsari2791@gmail.com](mailto:nsari2791@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of Adoption of International Financial Reporting Standards (IFRS), Political Cost, and Litigation Risk Against Accounting Conservatism. The population of this study is all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 - 2018. Samples selected by use purposive sampling and get 63 companies based on criteria. This research uses multiple linear regression model. The results of this study indicate that the adoption of International Financial Reporting Standards (IFRS), Political Cost, and Litigation Risk influences Accounting Conservatism. The adoption of the International Financial Reporting Standards (IFRS) has a negative effect on Accounting Conservatism. Political Cost has a positive effect on Accounting conservatism. Political Cost has a positive effect on Accounting Conservatism.*

**Keywords:** *IFRS, Political Costs, Litigation Risk, Accounting Conservatism.*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Adopsi Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS), Biaya Politik, dan Risiko Litigasi Terhadap *Konservatisme* Akuntansi. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 - 2018. Sampel dipilih menggunakan purposive sampling dan diperoleh 63 perusahaan berdasarkan kriteria. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS), Biaya Politik, dan Risiko Litigasi mempengaruhi *Konservatisme* Akuntansi. Penerapan Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) memiliki efek negatif pada *Konservatisme* Akuntansi. Biaya politik memiliki efek positif pada *konservatisme* akuntansi. Biaya Politik memiliki efek positif pada *Konservatisme* Akuntansi.

Kata kunci: IFRS, Biaya Politik, Risiko Litigasi, *Konservatisme* Akuntansi.

**PENDAHULUAN**

Berbagai keterbatasan dalam menghasilkan informasi yang berkualitas diantaranya (*constraints*) seperti *cost benefit relationship*, *materiality principle*, *industry practice*, serta *conservatism*. Namun, disamping itu penerapan

*International Financial Reporting Standards* (IFRS) juga menimbulkan berbagai manfaat, diantaranya meningkatkan keterbandingan laporan keuangan, menghasilkan informasi berkualitas dalam pasar global, menghilangkan masalah terhadap pasar modal internasional, memperkecil beban laporan keuangan untuk emiten nasional dan beban analisis keuangan untuk analis, dan menambah kualitas laporan keuangan untuk menuju praktik terbaik (Aisyah dan Vestari, 2019).

Emiten berskala besar cenderung lebih memperhatikan biaya politik disebabkan perusahaan tidak mau menjadi pusat perhatian oleh pemerintah maupun masyarakat yang mengakibatkan peningkatan terjadinya perpindahan harta perusahaan semakin tinggi. Hal ini yang menimbulkan dorongan manajer melakukan tindakan menahan keuntungan dengan menerapkan prinsip *konservatisme* akuntansi karena jika ketika perusahaan memiliki keuntungan yang cukup tinggi yang akan mengakibatkan meningkatkan pajak yang dibayarkan oleh emiten tersebut (Novita, 2017).

*Litigation risk* merupakan salah satu faktor luar yang bisa mendorong manajer melakukan pelaporan keuangan emiten menjadi konservatif., penerapan prinsip *konservatisme* akuntansi akan meningkat ketika terjadi ancaman *litigation risk* pada emiten (Sulastiningsih dan Husna, 2017). *Litigation Risk* merupakan salah satu biaya yang menimbulkan banyak beban dikarenakan hal ini berurusan dengan masalah hukum.

Penerapan *konservatisme* dalam laporan keuangan mengakibatkan hasil dari laporan keuangan menjadi konservatif hal tersebut dikarenakan penerapan metode yang beda-beda pada suatu kondisi yang sama yang menimbulkan angka-angka yang tidak sama pada laporan keuangan. Berbagai kritik muncul terhadap konsep *konservatisme* tentunya ada yang setuju dan tidak setuju akan konsep tersebut, untuk beberapa pihak yang tidak setuju menyatakan bahwa dengan menerapkan dasar *konservatisme* akan menghasilkan laporan keuangan menjadi bias.

Beberapa penelitian tentang konservatisme akuntansi telah dilakukan oleh A'isyah dan Vestari (2019) yang menyatakan *political post* tidak berpengaruh terhadap *konservatisme* akuntansi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ardilasari (2018) menyatakan *political cost* berpengaruh positif terhadap *konservatisme* akuntansi. Vemiliyani dan riskino (2016) menyatakan konvergensi IFRS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *konservatisme* akuntansi, Novianti (2017) menghasilkan penelitian konvergensi IFRS berpengaruh signifikan terhadap *konservatisme* akuntansi. Ningsih (2013) menyatakan risiko litigasi berpengaruh signifikan positif terhadap *konservatisme* akuntansi.

Dilatarbelakangi oleh fenomena yang telah dipaparkan diatas, peneliti ingin 1) Menguji secara simultan pengaruh Adopsi IFRS, *political cost*, dan *litigation risk* terhadap *konservatisme* akuntansi. 2) Menguji secara empiris pengaruh Adopsi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) terhadap *konservatisme* akuntansi. 3) Menguji secara empiris pengaruh *political cost*

terhadap *konservatisme* akuntansi. 4) Menguji secara empiris pengaruh *litigation risk* terhadap *konservatisme* akuntansi.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Adopsi International Financial Reporting Standards (IFRS)***

IFRS adalah standar tunggal laporan akuntansi yang menekankan nilai profesional dengan pengungkapan tidak bias serta transparan tentang suatu transaksi. Tuntutan globalisasi yang semakin tinggi yang mengakibatkan para pebisnis harus ikut serta dalam bisnis antar negara, sehingga dibutuhkan standar global yang berlaku secara internasional dan memudahkan proses penyesuaian bisnis. Perbedaan antara dua metode ini terletak pada prinsip penggunaan nilai wajar. Konvergensi IFRS mempunyai arti melakukan pelaporan secara internasional dan dapat dipahami oleh pasar dunia (Novianti, 2017). IFRS di Indonesia dijadikan sebagai referensi untuk melakukan pencatatan dalam pelaporan keuangan.

### ***Political Cost***

*Political cost* disebabkan terdapatnya masalah antara pemangku kepentingan dan pemerintah yang mempunyai kuasa menjalankan pemindahan kekayaan emiten terhadap masyarakat menurut peraturan (Ardilasari, 2018). Pemerintah selaku pembuat peraturan dimana emiten beroperasi tentunya akan lebih mengawasi emiten tersebut. Perusahaan berskala besar lebih cenderung mengeluarkan biaya politik yang lebih besar (Ardina dan Januarti, 2012). Savitri (2016) mengatakan hipotesis *political cost* memprediksikan manajer mengecilkan keuntungan agar dapat mengurangi biaya politik.

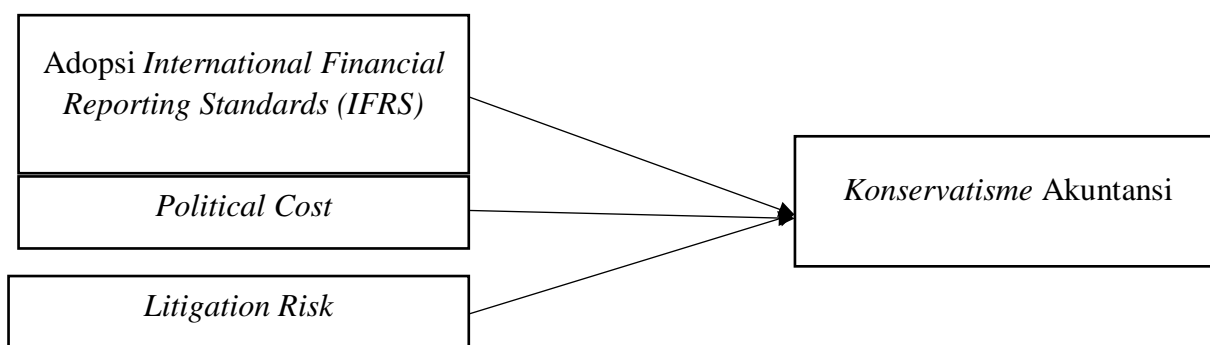
### ***Litigation Risk***

*Litigation risk* mempunyai arti yaitu risiko yang akan dihadapi perusahaan yang memunculkan ancaman litigasi yang berkaitan dengan pihak-pihak yang merasa dirugikan. Risiko litigasi bisa didapat dari bermacam indikator keuangan yang mencerminkan ancaman litigasi. Belakangan ini *litigation risk* terjadi pada perusahaan yang telah *listing* pada BEI. Ancaman risiko litigasi semakin kuat ketika penegakan hukum semakin tinggi (Ahmad Juanda, 2009). Laporan keuangan sumber informasi utama untuk analisis keuangan.

### ***Konservatisme Akuntansi***

*Statement of Concepts No. 2 FASB* mengartikan *konservatisme* yaitu kehati-hatian untuk menanggapi ketidakpastian melalui cara memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko bisnis telah dipertimbangkan secara tepat. Terlihat bahwa *konservatisme* akuntansi dianggap sebagai suatu reaksi yang menunjukkan kehati-hatian dalam mengantisipasi ketidakpastian dimasa mendatang (Astitu dan Kuntoro, 2018). Secara tradisional, *konservatisme* akuntansi diartikan pencegahan

semua kerugian namun tidak melakukan pencegahan keuntungan (Ardilasari, 2018).



H<sub>1</sub> : Adopsi IFRS, *Political Cost*, *Litigation Risk* berpengaruh terhadap *konservatisme* akuntansi.

H<sub>1a</sub> : Adopsi IFRS berpengaruh positif terhadap *konservatisme* akuntansi.

H<sub>1b</sub> : *Political cost* berpengaruh positif terhadap *konservatisme* akuntansi

H<sub>1c</sub> : *Litigation risk* berpengaruh positif terhadap *konservatisme* akuntansi.

## METODE PENELITIAN

### Data dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018 sejumlah 118 perusahaan. Sampel pada penelitian ini merupakan seluruh emiten manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dengan total 63 emiten. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode Purposive Sampling, adapun kriteria sampel sebagai berikut : 1) Emiten manufaktur yang *listing* di BEI tahun 2016-2018. 2) Emiten manufaktur yang mengeluarkan laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap dan konsisten pada tahun 2016-2018. 3) Emiten manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan rupiah dan telah dilakukan audit. 4) Emiten manufaktur yang memiliki data lengkap tentang variabel penelitian. 5) Emiten manufaktur yang tidak menunjukkan kerugian untuk periode tahun 2016-2018. Jumlah sampling ditentukan menggunakan metode eliminasi sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini penulis mengambil sektor perusahaan manufaktur yang merupakan salah satu sektor yang terdaftar dalam BEI dikarenakan perusahaan manufaktur terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan (Dipanus, 2013).

### Definisi Operasional Variabel

#### 1) *Konservatisme Akuntansi*

*Konservatisme* akuntansi suatu tindakan berhati-hati melakukan pengakuan beban atau kerugian yang akan dihadapi namun tidak dengan cepat melakukan pengakuan terhadap keuntungan yang akan terjadi (Sulastiningsih dan Husna, 2017).

Pengukuran model ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Akrua} = \frac{((\text{Laba Bersih} + \text{Depresiasi}) - \text{Arus Kas Operasi}) \times (-1)}{\text{Total Aset}}$$

## 2) Adopsi *International Financial Reporting Standards (IFRS)*

IFRS yaitu suatu standar pencatatan dan pelaporan akuntansi yang berlaku secara internasional yang dikeluarkan oleh *International Standards Boards (IASB)*. Berdasarkan Sari dan Soepriyanto (2012) maka cara mengukur variabel IFRS menggunakan variabel dummy, untuk emiten yang sudah menggunakan prinsip IFRS diberikan nilai 1 dan untuk emiten yang belum menggunakan IFRS diberi nilai 0. Untuk melihat suatu perusahaan menerapkan IFRS maka dapat terlihat dalam laporan atas catatan keuangan yang menampilkan pasal – pasal PSAK yang telah mengadopsi IFRS.

## 3) *Political Cost*

*Political cost* mengatakan semakin tinggi skala emiten maka semakin tinggi menghadapi biaya politis daripada emiten kecil. Variabel ini menggunakan skala perusahaan (Reskino dan Vemiliyarni, 2014). Ukuran perusahaan diukur dengan rumus berikut :

$$SIZE = LN(\text{Asset})$$

## 4) *Litigation Risk*

*Litigatin risk* mempunyai arti sebagai risiko bawaan yang menyebabkan adanya ancaman litigasi dari pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dengan emiten dan merasa mengalami kerugian. Untuk mengukur *litigation risk*, penelitian ini menggunakan pengukuran yang bisa mencerminkan *litigation risk*, yaitu berhubungan variabel likuiditas yang merupakan proksi dari risiko keuangan (Ahmad, 2007). *Litigation risk* diukur dengan rumus berikut

$$LIKit = \frac{\text{hutang jangka pendek}}{\text{aktiva lancar}}$$

## Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan analisis regresi berganda, untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Model regresi linear berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut ini :

$$KA = \alpha + \beta_1 IFRS + \beta_2 PC + \beta_3 LR + \epsilon$$

Keterangan :

KA = *Konservatisme Akuntansi*

IFRS = *Adopsi International Financial Reporting Standards*

PC = *Political Cost*

LR = *Litigation Risk*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$\varepsilon$  = *error*

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan emiten manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018 dan yang lulus kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti sejumlah 63 perusahaan. Jumlah seluruh perusahaan ada 118 perusahaan, emiten manufaktur yang tidak mengeluarkan *annual report* secara lengkap dan konsisten pada tahun 2016-2018 sejumlah 3 perusahaan. Selanjutnya emiten manufaktur yang tidak mengeluarkan *annual report* dalam rupiah dan tidak dilakukan audit sebanyak 27 perusahaan. Sedangkan perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data lengkap tentang variabel penelitian sebanyak 0 (no) perusahaan. Dan emiten manufaktur yang menunjukkan rugi untuk periode 2016-2017 sebanyak 25 perusahaan.

#### Pembahasan Uji F (Uji Simultan)

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Hipotesis F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8,387	3	2,796	7,472	,000 <sup>b</sup>
Residual	69,219	185	,374		
Total	77,606	188			

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Litigation Risk, Political Cost, IFRS

Sumber : Data Sekunder diolah 2019

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.9 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 7,472 dengan nilai signifikansi F sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$  maka dapat disimpulkan  $H_1$  diterima, artinya *Adopsi International Financial Reporting Standards (IFRS)*, *political cost*, dan *litigation risk* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *konservatisme akuntansi*.

## Koefisien Determinasi

**Tabel 4.10**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,329 <sup>a</sup>	,108	,094	,61168

a. Predictors: (Constant), Litigation Risk, Political Cost, IFRS

Sumber : Data sekunder diolah 2019

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.10 diperoleh nilai nilai R *square* sebesar 0,108 atau 10,8% artinya bahwa *konservatisme* akuntansi dipengaruhi oleh 10,8% variabel Adopsi *International Financial Reporting Standards* (IFRS), *political cost*, dan *litigation risk*. Sedangkan sebesar 89,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

## Uji t (Uji Parsial)

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Hipotesis t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-9,567	2,949		-3,244	,001
1 Adopsi IFRS	-1,244	,615	-,141	-2,022	,045
Political Cost	8,354	2,435	,239	3,430	,001
Litigation Risk	,079	,034	,161	2,312	,022

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Data Sekunder diolah 2019

Berdasarkan pada tabel 4.11 dapat disimpulkan sebagai berikut:

### 1) Adopsi *International Financial Reporting Standards* (IFRS)

Variabel Adopsi IFRS (X1) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -2,022 dengan signifikansi t sebesar 0,045 ( $0,045 < 0,050$ ). Maka  $H_1$  diterima, dapat diketahui bahwa secara parsial variabel Adopsi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) berpengaruh negatif terhadap *konservatisme* akuntansi. Artinya, adopsi IFRS menurunkan *konservatisme* akuntansi di perusahaan. IFRS menjadikan perusahaan lebih optimis dikarenakan laporan keuangan yang dihasilkan bisa dimengerti secara global dibandingkan sebelumnya yang memiliki basis peraturan dan orientasi masa lalu yang menyebabkan perusahaan menjadi konservatif dalam

melakukan pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2017) dan hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Kuntoro (2018).

## 2) *Political Cost*

*Political cost* (X2) memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,430 dengan signifikansi  $t$  sebesar 0,001 ( $0,001 < 0,050$ ) maka  $H_1$  diterima, dapat diketahui bahwa secara parsial variabel *Political Cost* berpengaruh positif terhadap *konservatisme* akuntansi. Hal tersebut mencerminkan semakin besar skala emiten, semakin besar juga *political cost* yang akan dibayarkan, untuk mengurangi biaya politik perusahaan melakukan pencatatan secara konservatif. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Ardilasari (2018) dan hasil dari penelitian ini tidak mendukung penelitian Sulastiningsih dan Husna (2017).

## 3) *Litigation Risk*

Variabel *Litigation Risk* (X3) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,312 dengan nilai signifikan sebesar  $t$  0,022 ( $0,22 < 0,050$ ) maka  $H_1$  diterima, dapat diketahui bahwa secara parsial variabel *Litigation Risk* berpengaruh positif terhadap *konservatisme* akuntansi. Artinya, apabila risiko litigasi semakin meningkat, maka *konservatisme* akuntansi semakin meningkat. Risiko litigasi terjadi pada lingkungan hukum tinggi, manajer cenderung melakukan pelaporan keuangan dengan *konservatisme* semakin tinggi. *Litigation risk* yang terjadi bisa berupa tuntutan investor terhadap perusahaan dikarenakan perusahaan tidak bisa memberikan kewajibannya terhadap investor maupun pihak lain yang merasa dirugikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2013) dan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2016).

Model regresi yang dapat dibuat dari analisis diatas adalah :

$$KA = -9,567 - 1,244IFRS + 8,354PC + 0,079LR + \epsilon$$

$$(\text{sig. } 0,045) \quad (\text{sig. } 0,001) \quad (\text{sig. } 0,022)$$

## SIMPULAN

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui Pengaruh Adopsi *International Financial Reporting Standards* (IFRS), *Political Cost*, dan *Litigation Risk* Terhadap *Konservatisme* Akuntansi (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018). Dari hasil uji dengan menggunakan model regresi linier berganda bisa didapat kesimpulan bahwa variabel adopsi IFRS, *political cost*, dan *litigation risk* berpengaruh terhadap *konservatisme* akuntansi.



## Saran

Dengan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, sehingga saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya sebagai berikut:

- 1) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah periode penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.
- 2) Dapat menambah variabel lain yang mempunyai pengaruh terhadap *konservatisme* akuntansi seperti *growth* dan struktur kepemilikan manajerial.
- 3) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode pengukuran lain untuk mengukur tingkat *konservatisme* akuntansi seperti menggunakan model Zhang.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'isyah, R. D., & Vestari, M. (2019). *Pengaruh Bonus Plan, Debt Covenant, Political Cost, Dan Litigation Risk Terhadap Konservatisme Akuntansi Pasca Konvergensi International Financial Reporting Standards*. 236-254.
- Anshori, Muslich dan Sri Iswati. (2009). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya : Airlangga Universitas Press.
- Ardilasari, S. (2018). Pengaruh Debt covenant, Political Cost, Bonus Plan Dan Growth Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2014-2016). *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, 1-95.
- Dipanusa, B. A. (2013). Pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)*, Komisaris Independen, Kepemilikan institusional terhadap kualitas laba: *Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Ghozali, Imam. 2013. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS disetiua Tujuh", Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5". Semarang: Badan Penerbit Diponegoro.
- Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Hubungan antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 12(2),161-174.
- Ningsih, Euis (2013). Pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Novianti, N. (2017). Pengaruh *Tingkat Konvergensi IFRS* terhadap konservatisme Akuntansi 6(2), 320-330.
- Novianto, R. A., & Cahyonowati, N. (2014). *Pengaruh Konvergensi ifrs Terhadap Asimetri Informasi (Study Kasus Pada Perusahaan Real Estate Di Indonesia)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

- Novita, Ma. (20165). Pengaruh konflik *Bondholders-Shareholders, Bonus Plan, dan poliical cost* Terhadap *Konservatisme Akuntansi* Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015.
- Nugroho, D. A., & SITI, M. (2012). *Pengaruh Stuktur Kepemilikan Manajerial Debt Covenant, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, dan Risiko Litigation terhadap Konservatisne Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di EI TAHUN 2008-2010)* (Doctoral dissertation Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Proposal Konvergensi IFRS IAI, 2008 DALAM PURBA, 2010.*
- Reskino, & Vemiliyarni, R. (2016). Pengaruh Konvergensi Ifrs, Bonus Plan, Debt Covenant, Dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi, *Akuntabilitas*, 793), 185-195. <https://doi.org/10.15408/akt.v7i3.32736>.
- Saputra, R. E., Kamaliah, K., & Hariadi, H. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Utang, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (*Survey* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 2207-2221.
- Savitri, E.2016. “*Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*”. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta. 1-113.
- Sekaran, Uma. 2011. *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono. 2010. “Metode Penelitian Pendidikan”. Bandung : Alfabeta.
- Sulastiningsih, S., & Husna, J. A. (2017). Pengaruh Debt Covenant, Bonus Plan, Political Cost Dan Risiko Litigation Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 25(1), 110-125. <https://doi.org/10.32477/jkb.v25i1.233>.
- Suryandari, E., & Priyanto, R. E. (2016). Pengaruh Risiko Litigasi dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi. *Journal of Accounting and Investmnt*, 12(2), 161-174.
- Zelmiyanti. R (2014). Perkembangan Penerpan Prinsip Konservatisme dalam Akuntansi. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*. 5(1), 50-55.
- \*) Novitasari adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
- \*\*) Moh. Amin adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.
- \*\*) Hariri adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.